

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu, penelitian ini hanya terbatas pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru terhadap kinerja kerja guru.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Menurut Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sekolah yang bersangkutan dengan cara melakukan observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif.

3.2.2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuisisioner. Menurut Sugiyono (2011:142) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.3 Populasi Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan sekumpulan obyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sedangkan Menurut Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini jumlah Guru di SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu sebanyak 29 orang responden.

3.4 Model Analisis

Menurut Arikunto (2010:27), alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model perhitungan dalam matematika dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuisisioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2011:42) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuesioner atau skala, apakah *item-item* pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *pearson* atau metode *corrected item-total correlation*. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertensu seperti 0,6, reliabilitas kurang

dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik, (Priyatno, 2011:69).

3.6 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Instrumen dengan skala *likert* akan berguna, bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik, pendapat atau pengalaman. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut (Sugiyono, 2015:165-166) :

- | | | |
|------------------------------|---|---|
| 1) Sangat setuju (SS) | = | 5 |
| 2) Setuju (S) | = | 4 |
| 3) Ragu-ragu (RR) | = | 3 |
| 4) Tidak setuju (TS) | = | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju (STS) | = | 1 |

Adapun tranfomasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.

- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana:

- *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
 - *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 - *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
 - *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh pemikiran yang tidak biasa dan efisien ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik harus dipenuhi, yaitu :

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Metode yang digunakan pada uji normalitas ini adalah metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji dependen. Beberapa kriteria untuk mendekati multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012:151).

a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.

b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

Pada penelitian ini akan digunakan metode nilai VIF dan nilai Tolerance.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012: 158) Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan metode uji *glesjer*. Menurut Wibowo (2012:93) dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara mengkorelasikan nilai *absoluteresidualnya* dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai

probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel *dependent* (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel *independent* (bebas) secara parsial ataupun secara bersamaan (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel *independent*. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y).

3.9 Spesifikasi Model Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = Nilai Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X₂ = Sertifikasi Guru

Y = Kinerja Guru

e = *Error term*

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan uji-t. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut (Priyatno, 2011:235):

3.10.1 Pengujian secara individual (parsial) dengan uji-t

a) Pengujian hipotesis Kepemimpinan Kerja Terhadap Kinerja Guru:

Ho: $b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu.

Ha: $b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu.

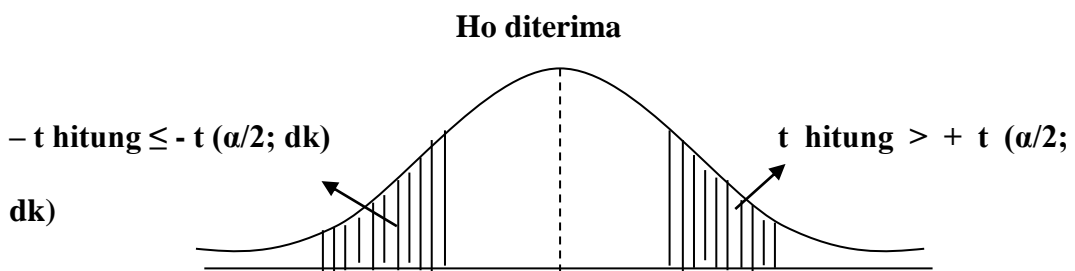
Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0



Distribusi t Pada Tingkat Kepercayaan 95%

Gambar 3.1. Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

b) Pengujian hipotesis Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru :

$H_0: b_2 = 0$ artinya tidak ada Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu.

$H_a: b_2 \neq 0$ artinya ada Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu.

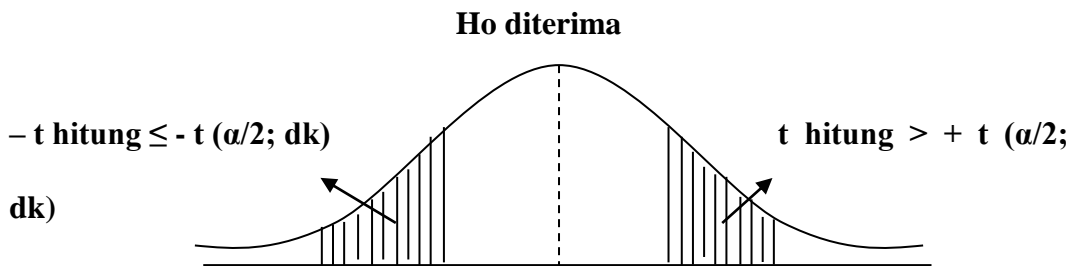
Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0



Distribusi t Pada Tingkat Kepercayaan 95%
Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

3.10.2 Pengujian secara simultan (keseluruhan)

Penelitian ini, uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sertifikasi Guru secara bersama-

sama (simultan) terhadap Kinerja Guru Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah:

Ho: $b_1, b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$ Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Ogan Komering Ulu.

Kriteria Pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Menentukan F tabel

dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) , dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. (Priyatno, 2012: 138).



Gambar 3.3 Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%

3.11 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2011: 251) Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

R^2 = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Output Model Summary yang akan digunakan adalah *R square* yang telah disesuaikan, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel *independent* (Priyatno, 2011: 123).

3.12 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.1 Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	Kepemimpinan dilakukan oleh seorang pemimpin yang bertujuan untuk mengarahkan, mengkoordinasikan dan mempengaruhi bawahan agar bekerja bisa memenuhi tujuan bersama.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kemampuan analitis 4. Keterampilan berkomunikasi 5. Keberanian 6. Kemampuan mendengar 7. Ketegasan (Kartono, 2013:189)
Sertifikasi Guru (X ₂)	Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik 2. Pendidikan dan Pelatihan 3. Pengalaman mengajar 4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. 5. Penilaian dari atasan dan pengawasan. 6. Prestasi Akademik 7. Karya pengembangan profesi. 8. Keikut sertaan dalam forum ilmiah. 9. Pengalaman organisasi du bidang pendidikan dan sosial 10. Prestasi dan penghargaan yang relevan dalam bidang akademik (Nasrul HS, 2012:88)
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya instansi untuk mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif 6. Ketelitian 7. Kepemimpinan 8. Kejujuran 9. Kreativitas Afandi (2018:89)